



Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Desa Pande Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong

Lusiana^{1*}, Radia Hafid², Sudirman³, Frahmawati Bumulo⁴, Maya Novrita Dama⁵.
Universitas Negeri Gorontalo¹⁻⁵
Email: lusianadaemamuzi2909@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the creative economy on the income improvement of coconut farmers in Pande Village, Moutong Sub-District, Parigi Moutong Regency. This study employs a quantitative approach using the survey method. This study uses primary data obtained through questionnaires distributed to the community in Moutong Sub-District, Parigi Moutong Regency. The total sample consists of 50 people. The data analysis technique employs a simple linear regression with the assistance of SPSS software. Based on the data analysis results, there is a significant influence of the creative economy on the income improvement of coconut farmers in Pande Village, Moutong Sub-District, Parigi Moutong Regency. The analysis shows an R-Squared value of 0.418, which means that 41.8% of the variability of the creative economy variable can be explained by the income improvement variable, while the remaining 51.4% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : *Income Improvement, Coconut Farmers*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Ekonomi kreatif terhadap pendapatan masyarakat petani kelapa di desa pande kecamatan Parigi mouton kabupaten Parigi moutong. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif, dengan metode penelitian *survei*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner masyarakat desa kecamatan Parigi mouton kabupaten Parigi moutong. Jumlah sampel sebesar 50 Masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh ekonomi kreatif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat petani kelapa desa pande kecamatan Parigi moutong kabupaten Parigi moutong. Berdasarkan hasil diperoleh RSquare sebesar 0.418. Nilai ini berarti bahwa sebesar 41,8 % variabilitas mengenai variabel pengaruh ekonomi kreatif, dapat diterangkan oleh variabel peningkatan pendapatan masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 51,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Peningkatan pendapatan, masyarakat petani kelapa.

PENDAHULUAN

Pertanian adalah sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, penyalur lapangan kerja, dan penyaluran pangan serta pakan dalam negeri. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang banyak memberikan sumber kehidupan bagi rakyat Indonesia dan penting dalam pertumbuhan perekonomian. Menurut Gushardi (2017) dalam pertanian ini terdapat permasalahan ialah rendahnya pendapatan buruh tani kelapa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Petani kelapa tidak mempunyai lahan sehingga hanya bekerja sebagai buruh tani di lahan milik orang lain. Para buruh tani hanya bekerja di lahan milik orang lain dan hanya mendapatkan upah yang rendah atas jasanya tersebut.

Desa Pande merupakan salah satu Desa di Kabupaten Moutong yang memiliki status ekonomi yang dikategorikan sebagai status Ekonomi Prasejahtera, karena jumlahnya mendominasi dibandingkan status Ekonomi warga yang dikategorikan sejahtera. Desa Pande Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong dilihat dari data demografi tahun 2025 jumlah penduduk 845 jiwa dengan berdasarkan jumlah pekerjaan penduduk :

- a. Petani (lk/Pr) 161 Jiwa
- b. Nelayan 165 Jiwa
- c. Petani kelapa 180 jiwa
- d. Buruh Pabrik 169 Jiwa
- e. PNS 170 Jiwa

Masyarakat Desa Pande mayoritas penduduknya bekerja Petani Kelapa berjumlah 180 menompang kehidupannya pada kegiatan perkebunan. Di Desa Pande terdapat tempat dimana sebagian kelompok masyarakat mendirikan kelompok usaha kecil dan menengah (UMKM) pengolahan buah kelapa dengan memanfaatkan sisa-sisa limbah dari pengolahan buah kelapa yang sebelumnya buah kelapa tersebut telah diolah menjadi kopra, sisa-sisa limbah tersebut oleh kelompok usaha bersama masyarakat Di Desa Pande ini diolah menjadi kerajinan untuk menompang penghasilan mereka.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi (Arjana, 227: 2016). Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia saat ini terus berlanjut ditengah menurunnya dan ketidakpastian pasar keuangan yang tinggi, hal ini disebabkan oleh ketidakpastian inflasi keuangan sehingga mempengaruhi hasil pendapatan masyarakat saat ini. Kreativitas masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola perekonomian sangat dibutuhkan ditengah-tengah lonjakan inflasi dan pengelolaan perekonomian masyarakat saat ini. Ide-ide kreatif tidak terbatas dalam hal penciptaan produk termasuk penggunaan bahan baku dan inovasi teknologi sangat dibutuhkan dalam menunjang pengembangan menciptakan konsep ekonomi kreatif.

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa orang masyarakat yang termasuk dalam anggota kelompok usaha bersama di Desa Pande, dimana kelompok usaha bersama masyarakat ini terbentuk sejak 2019, sisa-sisa limbah buah kelapa yang dibuat kopra seperti; serabut kelapa ini dijadikan berbagai jenis kerajinan oleh buruh petani kelapa seperti, tali, spon cuci piring,

karung goni, alat- alat pembersih rumah tangga, sapu, dan hiasan dinding dan lain sebagainya

Berdasarkan wawancara peneliti kepada masyarakat berdominan Petani Kelapa menyebutkan bahwa sisa-sisa limbah pengolahan kelapa seperti, kulit kelapa dan batoknya didapat dari hasil penduduk setempat yang hampir sebagaimana besar memiliki kebun kelapa yang diolah sendiri di Desa Pande, setelah di jadikan kopra yang nantinya hasil pengolahan kopra tersebut dijual kepada pabrik. Sisa-sisa dari limbah pengelolaan kelapa tersebut di kumpulkan dan dijadikan kerajinan yang bisa menopang pendapatan keluarga melalui kerajinan-kerajinan buah kelapa yang sederhana.

Menurut kepala Desa Pande, beliau menjelaskan bahwasannya pengolahan serabut kelapa yang ada di Desa Pande merupakan produksi ekonomi kreatif dimana dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yaitu serabut kelapa yang mana sering ditemui hanya dijadikan sampah. Beliau mengatakan bahwa ekonomi kreatif serabut kelapa dapat menjadi salah satu produk ekonomis dan aman karena dapat dilebur oleh alam apabila sudah tidak terpakai atau rusak.

Pendapatan masyarakat Petani Kelapa yang berjumlah 180/Orang itu tidak menentu, biasanya pendapatan masyarakat Desa Pande Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong sekitar 500.000-1.000.000 juta/bulannya.(wawancara secara langsung dengan buruh petani kelapa)

KAJIAN TEORI

Pendapatan Masyarakat Petani kelapa

Pendapatan atau nama lain *revenue* adalah pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan(*revenue*)berbeda dengan pengertian penghasilan(*income*).Jika pendapatan(*revenue*) adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan (*income*) adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya (Susanti, 2016:35).

Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari, selain itu dapat digunakan untuk tabungan maupun usaha. Secara umum pendapatan diartikan sebagai semua penerimaan masyarakat atau negara dari semua kegiatan yang dilakukan maupun kegiatan yang tidak dilakukan (Gilang, 2013:249).

Menurut Fitriah mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang yang telah bekerja dengan mendapatkan upah atau penghasilan selama jangka waktu yang telah ditentukan baik berupa uang maupun barang. Badan Pusat Statistik menggolongkan menjadi tiga pengertian pendapatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan berupa uang, adalah penerimaan dalam bentuk uang yang didapat dari balas jasa.
- b. Pendapatan berupa barang, adalah penerimaan dalam bentuk barang atau jasa. Barang atau jasa yang didapat disamakan dengan harga pasar tetapi tidak dilakukan dengan transaksi uang oleh penikmat barang atau jasa tersebut.

- c. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan dalam bentuk penjualan barang-barang yang dipakai, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan sebagainya (Fitriyah, 2016:60).

Indikator Pendapatan Masyarakat Petani kelapa

Jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Sumber pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. (Pratama, 2018: 268).

Adapun sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni :

- a. gaji dan upah. Gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan seperti manajer atau dapat disebut juga proses pembayaran upah kepada seseorang atau individu
- b. dari hak milik seperti modal dan tanah. Pendapatan aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaannya,
- c. dari pemerintah pendapatan yang diterima dan bukan sebagai balas jasa atau input yang diberikan. Melainkan pendapatan yang diterima dari tunjangan penghasilan bagi para pengangguran, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan pendapatan rendah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pande dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan berupa upah yang diterima masyarakat dari pendapatan usaha sendiri karena keuletan kerja yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari melalui kreativitas pemanfaatan sisa-sisa dari limbah buah kelapa yang telah diolah menjadi kopra oleh petani kelapa di Desa Pande Kecamatan moutong Kabupaten Parigi Moutong.

Pendapatan Jenis jenis Petani kelapa

Pendapatan petani kelapa bisa berasal dari berbagai sumber, tergantung pada bagaimana mereka mengelola hasil pertaniannya dan kegiatan ekonomi pendukung lainnya. Berikut adalah jenis-jenis pendapatan petani kelapa:

1. Pendapatan Utama dari Hasil Kelapa

- a) Penjualan buah kelapa segar
 - b) (baik untuk konsumsi langsung atau industri)
 - c) Penjualan kelapa parut/kering
 - d) Untuk kebutuhan rumah tangga atau industri makanan.
 - e) Penjualan kopra
 - f) (kelapa yang dikeringkan untuk diolah menjadi minyak kelapa)
 - g) Penjualan air kelapa
 - h) Bisa dijual langsung atau ke pabrik minuman
 - i) Penjualan tempurung kelapa
 - j) Digunakan sebagai bahan bakar, kerajinan, atau arang aktif.
 - k) Penjualan sabut kelapa
 - l) Untuk bahan keset, tali, media tanam (cocopeat), dll.
 - m) Penjualan daun dan lidi kelapa
 - n) Untuk sapu, atap rumah tradisional, atau kerajinan tangan.
2. Penjualan buah kelapa segar
- b) (baik untuk konsumsi langsung atau industri)
 - c) Penjualan kelapa parut/kering
 - d) Untuk kebutuhan rumah tangga atau industri makanan.
 - e) Penjualan kopra
 - f) (kelapa yang dikeringkan untuk diolah menjadi minyak kelapa)
 - g) Penjualan air kelapa
 - h) Bisa dijual langsung atau ke pabrik minuman.
 - i) Penjualan tempurung kelapa
 - j) Digunakan sebagai bahan bakar, kerajinan, atau arang aktif.
 - k) Penjualan sabut kelapa
 - l) Untuk bahan keset, tali, media tanam (cocopeat), dll.
 - m) Penjualan daun dan lidi kelapa
 - n) Untuk sapu, atap rumah tradisional, atau kerajinan tangan.
2. Pendapatan Turunan dari Olahan Produk Kelapa
- a) Petani yang mengolah kelapa bisa mendapatkan nilai tambah
 - b) Minyak kelapa murni (VCO atau minyak kelapa biasa)
 - c) Gula kelapa / nira / air legen
 - d) Keripik kelapa, kelapa kering, atau olahan makanan lainnya
 - e) Arang tempurung kelapa
 - f) Briket dari sabut/tempurung kelapa
- Akses pembiayaan mikro atau koperasi untuk pengembangan usah

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurutn Adam Smith Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain :

1. Kesempatan kerja yang tersedia, adanya kesempatan kerja ini mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang dapat di kerjakan.
2. Keahlian dan kecakapan kerja, dengan bekal keahlian dan kecakapan kerja yang di miliki seseorang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang di peroleh. Semakin tinggi atau semakin banyak keahlian seseorang makin tinggi pula penghasilannya.
3. Keuletan kerja, merupakan keberanian dan ketekunan seseorang dalam

melakukan pekerjaan. Keberanian dalam menghadapi berbagai macam tantangan dan menjadikan kegagalan sebagai jembatan menuju masa depan yang lebih baik. Dimana seseorang yang memiliki sifat berani ini tidak akan putus asa atas sebuah kegagalan yang pernah menimpanya namun menjadikan kegagalan ini sebagai suatu pembelajaran agar lebih hati-hati dan lebih meningkatkan cara kerjanya.

4. Jumlah modal yang digunakan, semakin besar usaha yang dilakukan maka semakin besar pula modal yang di butuhkan dan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh jika usaha tersebut berhasil, namun sebaliknya jika kita gagal maka besar pula kerugian akan kita tanggung (Antara,2016: 71)

Ekonomi Kreatif

Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia (2009), Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Ekonomi Kreatif Menurut *United Nations Conference On Trade and Development* (UNCTAD) Di definisikan sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai masukan utamanya.

Adapun Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2007) menggunakan definisi industri kreatif sebagai berikut: "Industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Sedangkan ekonomi kreatif menurut Fitria (2007:15) Industri kreatif yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreatifitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual.

Indikator Ekonomi Kreatif

a) Kreativitas:

Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, atau cara berpikir yang berbeda untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas melibatkan penggunaan imajinasi dan pemikiran divergen.

b) Keahlian:

Keampuan atau keterampilan yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, atau pendidikan. Keahlian dapat berupa keterampilan teknis, keterampilan sosial, atau keterampilan kognitif.

c) Talenta

Kemampuan atau potensi alami yang dimiliki seseorang sejak lahir. Talenta dapat berupa bakat alamiah dalam bidang tertentu, seperti musik, seni, atau olahraga.

b). Pemanfaatan

Pemanfaatan: Penggunaan sesuatu untuk tujuan tertentu, baik secara efektif maupun efisien. Pemanfaatan bisa merujuk pada penggunaan sumber daya, keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan lainnya untuk mencapai tujuan atau menghasilkan manfaat.

C). Daya

Kekuatan, energi, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Daya bisa merujuk pada kekuatan fisik, kekuatan intelektual, atau kekuatan politik, serta energi yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu proses.

Ekonomi kreatif Menurut Para Ahli

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep yang menempatkan kreatifitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan ekonomi yang berdasarkan keterampilan, kreatifitas dan bakat individu yang bernilai ekonomis, sehingga menitikberatkan pada pengembangan ide dalam menghasilkan nilai tambahnya.(Roza, Linda Jurnal *Al-iqtishad*, Edisi 12 Vol.1 :2016). Adapun "*Institute For Development Economy and Finance*, ekonomi kreatif diartikan sebagai suatu proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksplorasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi suatu produk dapat dijual.

"Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia, ekonomi kreatif merupakan sebuah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut."..

Menurut *Howkins*, ekonomi kreatif terdiri dari periklanan, arsitektur, seni, kerajinan, desain, fashion, film, musik, seni pertunjukkan, penerbitan, penelitian dan pengembangan (R and D), perangkat lunak, mainan dan permainan, televisi dan radio, dan permainan video.Sementara menurut *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)*, ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang berkembang berdasarkan pada aset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Kementerian Perdagangan Indonesia, ekonomi kreatif adalah beberapa upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui dari berbagai kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan juga memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.

Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif

Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif berdasarkan intruksi presiden No.72 Tahun 2015 merupakan industri berbasis kreativitas diantaranya; a) periklanan, kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan. b) arsitektur, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan,perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan kontruksi baik secara menyeluruh dari level makro sampai dengan level mikro misalnya: arsitektur taman, desain interior, dan lainnya. Kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior,desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan,) pasar barang seni Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai kegiatan estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet, d) kerajinan, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi,produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari:batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu,

logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur, e) musik, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara, f) fashion yaitu, kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, g) Permainan interaktif, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi, h) video, film dan fotografi Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film, i) layanan komputer dan piranti lunak, yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi, j) riset dan pengembangan Industri kreatif pada riset dan pengembangan meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.

Ciri-Ciri Ekonomi Kreatif.

Dalam bidang ekonomi kreatif, terdapat beberapa ciri yang dapat menggambarkan seperti apa sektor ekonomi kreatif tersebut. Berikut adalah ciri-ciri utama dari ekonomi kreatif:

1. Memiliki kreasi intelektual

Ciri-ciri ekonomi kreatif yang pertama ialah memiliki kreasi intelektual. Kreasi intelektual yang dimaksud ialah sangat dibutuhkannya kreativitas serta keahlian lainnya dalam masing-masing jenis sektor.

2. Mudah diganti

Mudah diganti yang dimaksud ialah, suatu jenis inovasi dalam bidang ekonomi kreatif harus selalu dikembangkan sesuai dengan aktivitas ekonomi, maka dari itu kreasi dan inovasi yang ada diharapkan mudah diganti untuk menyesuaikan pasar dan dapat diterima dengan baik oleh konsumen.

3. Distribusi secara langsung dan tidak langsung

Kerjasama merupakan hal penting yang selalu hadir dalam setiap bidang pekerjaan. Dalam bidang ekonomi kreatif misalnya, kerja sama antara pihak pengusaha dan pemerintah yang mengatur kebijakan sangatlah penting untuk kelancaran proses yang sedang dijalani.

4. Memerlukan kerja sama

Kerjasama merupakan hal penting yang selalu hadir dalam setiap bidang pekerjaan. Dalam bidang ekonomi kreatif misalnya, kerja sama antara pihak pengusaha dan pemerintah yang mengatur kebijakan sangatlah penting untuk kelancaran proses yang sedang dijalani.

5. Berbasis pada ide Ide merupakan hal utama yang harus disiapkan dalam bidang ekonomi kreatif. Ide dari setiap kepala pasti berbeda-beda, maka dari itu gagasan tersebut harus dikembangkan demi menciptakan inovasi dan kreativitas dalam bidang ekonomi kreatif.

6. Tidak memiliki batasan

Tidak memiliki batasan dalam bidang ekonomi kreatif dapat diartikan bahwa inovasi dan kreativitas dari setiap orang yang terlibat dalam menciptakan suatu

produk di bidang tersebut tidak memiliki batasan yang pasti.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif adalah sektor yang berfokus pada penciptaan, produksi, dan distribusi barang dan jasa yang bersifat kreatif dan inovatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi kreatif meliputi berbagai aspek yang mendukung terciptanya inovasi dan perkembangan industri berbasis kreativitas. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi ekonomi kreatif

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

- a. **Kemampuan dan keterampilan kreatif:** Kualitas dan jumlah individu yang memiliki keterampilan dan bakat kreatif sangat menentukan kemajuan sektor ekonomi kreatif. Pendidikan dan pelatihan di bidang seni, desain, teknologi, dan inovasi menjadi sangat penting.
- b. **Inovasi dan kewirausahaan:** Kemampuan individu untuk berinovasi dan menciptakan ide baru sangat mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif. Para wirausahawan yang berfokus pada ide-ide kreatif dapat membuka peluang bisnis baru.

2) Infrastruktur

- a. **Teknologi dan internet:** Akses terhadap teknologi dan internet sangat berperan dalam mengembangkan ekonomi kreatif, terutama dalam bidang digital dan media sosial yang dapat mempercepat distribusi karya kreatif.
- b. **Fasilitas dan ruang kerja:** Ketersediaan ruang kreatif seperti studio seni, ruang coworking, dan pusat inovasi mendukung proses kreativitas dan kolaborasi antara individu dan kelompok.

3) Kebijakan dan Regulasi

- a. **Dukungan pemerintah:** Kebijakan pemerintah yang mendukung sektor ekonomi kreatif, seperti insentif pajak, kemudahan izin usaha, dan promosi budaya lokal, sangat mempengaruhi pertumbuhan sektor ini.
- b. **Hak Kekayaan Intelektual (HKI):** Perlindungan terhadap hak cipta, paten, dan merek dagang sangat penting untuk mendorong para pelaku ekonomi kreatif agar mereka dapat melindungi hasil karya dan mendapatkan keuntungan secara adil.

4) Akses ke Modal

- a. **Pendanaan dan investasi:** Akses terhadap pembiayaan, baik dari lembaga keuangan, investor, atau crowdfunding, penting untuk pengembangan usaha kreatif. Tanpa modal yang cukup, inovasi dan ekspansi usaha kreatif akan terhambat.
- b. **Sektor perbankan dan venture capital:** Adanya dukungan dari lembaga keuangan yang memahami sifat usaha kreatif, termasuk pendanaan tahap awal (seed capital) dan pendanaan untuk skala besar (growth capital), bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi kreatif.
- c. **Budaya dan Kreativitas Sosial Lingkungan budaya yang mendukung:** Masyarakat yang terbuka terhadap seni, desain, dan inovasi akan mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif. Kreativitas juga sering terinspirasi oleh

keberagaman budaya, seni, dan tradisi lokal.

d. Kolaborasi sosial: Kemampuan masyarakat untuk berkolaborasi dalam berbagai bentuk (misalnya, kerja sama antara pelaku kreatif, komunitas, atau lembaga) juga mempengaruhi perkembangan sektor ini

Secara keseluruhan, ekonomi kreatif sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, dan perkembangan sektor ini bergantung pada kemampuan untuk mengoptimalkan faktor-faktor tersebut guna menciptakan nilai ekonomi melalui inovasi dan kreativitas.

Penelitian Sri wahyuningsi Pendekatan ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menemukan bahwa dengan adanya ekonomi kreatif dalam memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian Sri wahyuningsi dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan. Namun terdapat perbedaan antara penelitian Sri wahyuningsi dengan Penelitian ini yaitu objek dalam Penelitian Sri wahyuningsi objeknya yaitu pengrajin anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya yaitu masyarakat di Desa Pande Kecamatan moutong Kabupaten Parigi Moutong dengan kelompok usaha mikro kecil masyarakat memanfaatkan limbah sisa-sisa pengelolaan kelapa.

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran yang disintesis dengan observasi dan telaah pustaka. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan suatu himpunan serta hubungan dari beberapa konsep tersebut. Pemikiran teoritis untuk memberikan alur atau arah penulisan penelitian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pande pada penelitian ini adalah jumlah pendapatan berupa upah yang diterima masyarakat dari pendapatan usaha sendiri karena keuletan kerja yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari melalui kreativitas pemanfaatan sisa-sisa dari limbah buah kelapa yang telah diolah menjadi sebuah bahan kerajinan yang menghasilkan pendapatan untuk menopang perekonomian keluarga, melalui ekonomi kreatif dimana proses menjadikan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik dan memiliki kualitas yang baik dengan menghadirkan daya gagasan, ide, dan pemikiran kedepannya, menjadikan limbah atau sisa dari limbah olahan kelapa menjadi suatu barang yang memiliki nilai tinggi dan memiliki kualitas jual yang baik serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat. Menurut Fitriah mendefinisikan pendapatan masyarakat sebagai seseorang yang telah bekerja dengan mendapatkan upah atau penghasilan selama jangka waktu yang telah ditentukan baik berupa uang maupun barang.

Sehingga dalam kerangka pemikiran ini dapat disimpulkan, bahwa jika meningkatnya pendapatan masyarakat terdapat hubungannya dengan produk-produk kerajinan ekonomi kreatif, apabila dalam masyarakat tersebut memiliki sumber daya manusia yang kreatif memiliki ide kreatif, ulet dan tekun dalam, menghasilkan sebuah kerajinan yang akan menjadi suatu barang yang memiliki nilai dan fungsi yang baik, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif adalah alat yang berharga untuk penelitian ilmiah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis, mengukur efek, dan membuat generalisasi tentang suatu populasi. Desain penelitian menggambarkan rencana, prosedur-prosedur atau startegi yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mencapai hasil yang baik anatar variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Arikunto (2010: 265) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula (Arikunto, 2010: 23).

Agar terhindar dari kesalahan ini, peneliti berupaya mengkaji secara mendalam terhadap berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan metode pengumpulan data. Pemilihan metode penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: obyek penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknis analisis data yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel penelitian dalam bagian ini memberikan uraian tentang gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data yang dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri dari satu variabel independen (Ekonomi Kreatif) dan satu variabel dependen (Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa). Perolehan data melalui pengisian angket/kuisisioner kepada 50 orang masyarakat sebagai responden (sampel) dalam penelitian ini.

Deskripsi Data Variabel Ekonomi Kreatif (X)

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Ekonomi Kreatif (X) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 75,92, median (me) yaitu 78,00 dan standar deviasi yaitu 11,18. Berdasarkan instrumen variabel Ekonomi Kreatif yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal yaitu 95 dan skor minimal yaitu 50 (hasil perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran).

Tabel. Deskriptif Ekonomi Kreatif (X)

		Statistics
		Ekonomi_Kreatif
N	Valid	50
	Missing	0

Mean	75,9200
Median	78,0000
Mode	76,00
Std. Deviation	11,18826
Variance	125,177
Range	45,00
Minimum	50,00
Maximum	95,00
Sum	3796,00

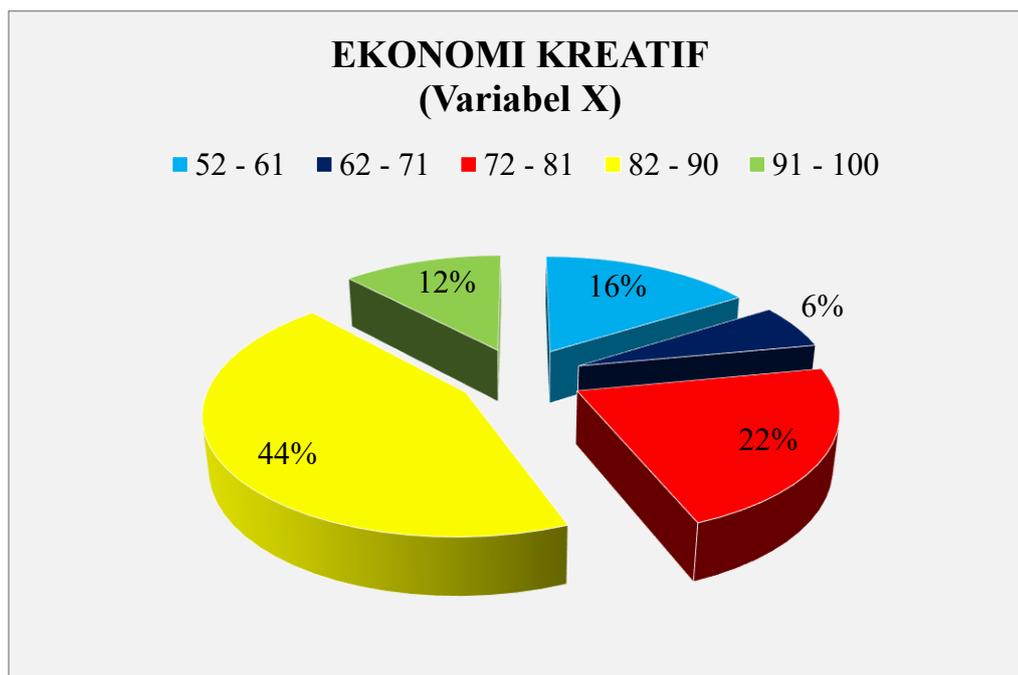
Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel Ekonomi Kreatif (X) menjadi 5 kelas interval (berdasarkan skala pengukuran dalam instrumen). Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Ekonomi Kreatif (x).

Tabel. Distribusi Frekuensi Variabel Ekonomi Kreatif (X)

No.	Skor Interval	Frekuensi	
		<i>F</i>	%
1	52 – 61	8	16,0
2	62 – 71	3	6,0
3	72 – 81	11	22,0
4	82 – 90	22	44,0
5	91 - 100	6	12,0
Total		50	100

Sumber: olah data primer 2025

Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut:



Gambar: Diagram Distribusi Variabel Ekonomi Kreatif

Deskripsi Data Variabel Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa (Y) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 74,20, median (me) yaitu 78,00 dan standar deviasi yaitu 12,48. Berdasarkan instrumen variabel Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal yaitu 95 dan skor minimal yaitu 47 (hasil perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran).

Tabel. Deskriptif Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa (Y)

		Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa	
N	Valid		50
	Missing		0
Mean			74,2000
Median			78,0000
Mode			80,00
Std. Deviation			12,48836
Variance			155,959
Range			48,00
Minimum			47,00
Maximum			95,00
Sum			3710,00

Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa (Y) menjadi 5 kelas interval (berdasarkan skala pengukuran dalam instrumen). Berikut tabel distribusi frekuensi

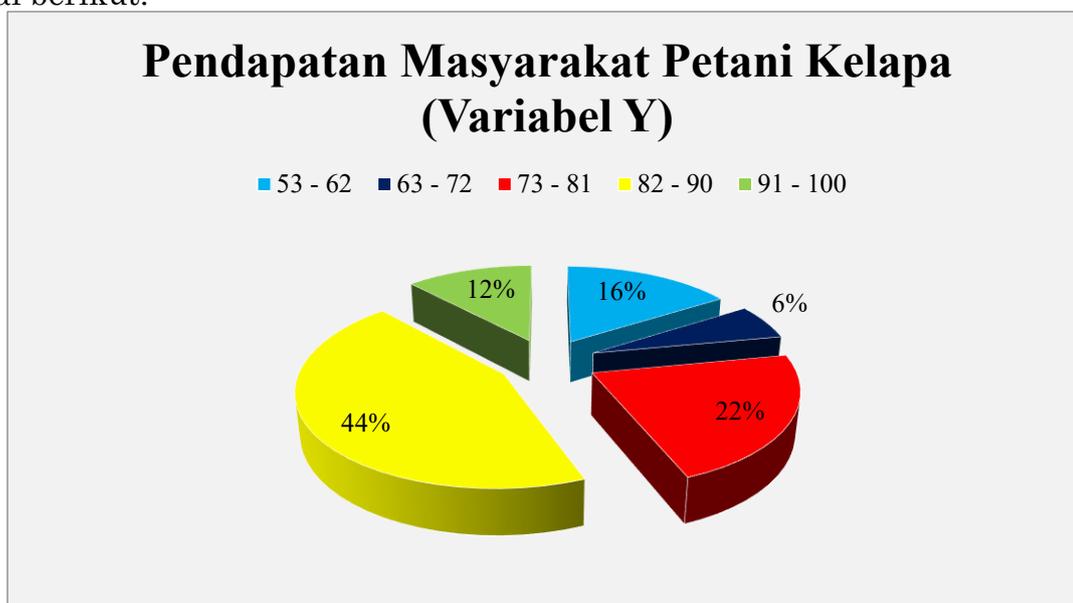
untuk variabel Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa (Y).

Tabel. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa (Y)

No.	Skor Interval	Frekuensi	
		<i>F</i>	%
1	53 – 62	8	16,0
2	63 – 72	3	6,0
3	73 – 81	11	22,0
4	82 – 90	22	44,0
5	91 - 100	6	12,0
Total		50	100

Sumber: olah data primer 2025

Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut:



Gambar: Diagram Distribusi Variabel Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa

Hasil Uji Validitas Instrumen

Validitas Variabel Ekonomi Kreatif (X)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Ekonomi Kreatif disajikan pada tabel berikut:

No.	Item Pertanyaan	<i>R</i> hitung	<i>R</i> table	Kriteria
1.	Item1	0.430	0.278	Valid
2.	Item2	0.425	0.278	Valid
3.	Item3	0.381	0.278	Valid
4.	Item4	0.441	0.278	Valid

5.	Item5	0.527	0.278	Valid
6.	Item6	0.552	0.278	Valid
7.	Item7	0.669	0.278	Valid
8.	Item8	0.812	0.278	Valid
9.	Item9	0.753	0.278	Valid
10.	Item10	0.747	0.278	Valid
11.	Item11	0.741	0.278	Valid
12.	Item12	0.645	0.278	Valid
13.	Item13	0.636	0.278	Valid
14.	Item14	0.629	0.278	Valid
15.	Item15	0.639	0.278	Valid
16.	Item16	0.764	0.278	Valid
17.	Item17	0.680	0.278	Valid
18.	Item18	0.784	0.278	Valid
19.	Item19	0.888	0.278	Valid
20.	Item20	0.799	0.278	Valid

Validitas Variabel Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa (Y)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa disajikan pada tabel berikut:

No.	Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{table}	Kriteria
1.	Item1	0.388	0.278	Valid
2.	Item2	0.617	0.278	Valid
3.	Item3	0.564	0.278	Valid
4.	Item4	0.398	0.278	Valid
5.	Item5	0.550	0.278	Valid
6.	Item6	0.530	0.278	Valid
7.	Item7	0.596	0.278	Valid
8.	Item8	0.560	0.278	Valid
9.	Item9	0.656	0.278	Valid
10.	Item10	0.460	0.278	Valid
11.	Item11	0.644	0.278	Valid
12.	Item12	0.825	0.278	Valid
13.	Item13	0.742	0.278	Valid
14.	Item14	0.665	0.278	Valid
15.	Item15	0.687	0.278	Valid
16.	Item16	0.712	0.278	Valid
17.	Item17	0.576	0.278	Valid
18.	Item18	0.687	0.278	Valid
19.	Item19	0.544	0.278	Valid
20.	Item20	0.585	0.278	Valid

Berdasarkan data hasil pengujian validitas instrumen model *pearson product moment* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (Ekonomi Kreatif) dan variabel Y (Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa), mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ sehingga instrumen dinyatakan valid.

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Ket
1.	Ekonomi Kreatif (X)	0.928	0,600	Reliabel
2.	Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa (Y)	0.739	0,600	Reliabel

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas instrumen model *cronbach’s alpha* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (Ekonomi Kreatif) dan variabel Y (Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa), mempunyai nilai *cronbach’s alpa* dengan nilai yang tinggi dan dinyatakan memenuhi nilai *reliabilitas* yang baik.

Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,52973413
	Absolute	,128
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		,902
Asymp. Sig. (2-tailed)		,391

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai siginifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai siginifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi

normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar **0,391** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0*. ditampilkan sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,432	9,433		2,060	,045
Ekonomi_Kreatif	,721	,123	,646	5,868	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan_Masyarakat_Petani_Kelapa

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah: $\hat{Y} = 19.432 + 0.721X$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Nilai variabel Y (Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa) akan sebesar 19,432 apabila variabel X (Ekonomi Kreatif) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (Ekonomi Kreatif), maka jumlah variabel Y (Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa) akan meningkat sebesar 0,721.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa) dan Variabel X (Ekonomi Kreatif), semakin naik nilai Variabel X (Ekonomi Kreatif) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa).

Pengujian Hipotesis (uji t)

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (Ekonomi Kreatif) terhadap variabel Y (Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa).

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel X (Ekonomi Kreatif) terhadap variabel Y (Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya signifikan. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan.

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0*

diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,060	,045
	Ekonomi_Kreatif	5,868	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan_Masyarakat_Petani_Kelapa

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar **5,868** dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Tabel. Perbandingan Uji Signifikan

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	5,868	2,008	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni **5,868 > 2,008** pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa Ekonomi Kreatif berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Pande Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong.

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara Ekonomi Kreatif (X) dengan variabel Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa (Y) digunakan *koefisien korelasi Pearson* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$r \leq 1$, menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kacil harga X makin kacil pula harga Y.

$r \geq -1$, menunjukkan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kacil harga Y, atau makin kacil harga X maka makin harga Y.

$r = 0$, menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel didasarkan pada aturan sebagai berikut:

Tabel. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1,000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah

0.00 – 0.199 Sangat Rendah

Sumber: Ridwan, 2011

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,418	,406	9,62849

a. Predictors: (Constant), Ekonomi_Kreatif

b. Dependent Variable: Pendapatan_Masyarakat_Petani_Kelapa

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar **0,646**. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **Kuat** antara Ekonomi Kreatif (X) terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Pande (Y) Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai r^2 berkisar antara $0 < r^2 < 1$.

Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

Tabel 8 : Koefisien Determinasi X terhadap Y

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.646	0.418	0.582

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.418**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **41,8 %** variabilitas mengenai variabel Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Pande Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong, dapat diterangkan oleh variabel Ekonomi Kreatif, sedangkan sisanya sebesar **51,4 %** dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap peningkatan Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Desa Pande Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong.

Variabel tentang Ekonomi Kreatif dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh Anwar Prabu mangkunegara (2015) mencakup kuantitas kerja kepala desa, kualitas kerja kepala desa, pelaksanaan tugas kepala desa dan tanggung jawab kepala desa

sedangkan variabel tentang Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh Wresniwiro (2012) yang mencakup infrastruktur yang baik, fasilitas umum yang memadai, akses informasi, kualitas SDM yang unggul dan pendapatan penduduk.

Operasionalisasi teori tentang Ekonomi Kreatif dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tugas kepala desa beserta perangkat desa dalam menyelenggarakan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dalam lingkungannya maupun dalam organisasi lainnya sesuai dengan tugas pokok masing – masing.

Sedangkan Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa merupakan suatu proses dimana pemerintah desa dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah desa dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di wilayah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi linier sederhana yang melihat pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Ekonomi Kreatif (variabel X) dan variabel terikat adalah Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa (variabel Y).

Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Pande Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong yang berjumlah 100 orang warga masyarakat dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 50 orang warga masyarakat Desa Pande Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi mouton.

Masalah dan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh Ekonomi Kreatif terhadap peningkatan Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa dengan tahap – tahapan penelitian diantaranya yaitu: pengujian validitas dan reliabilitas item soal atau instrument kedua variabel yang dimaksudkan untuk menguji ketepatan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Seluruh item butir soal yang berjumlah 45 butir soal diantaranya variabel Ekonomi Kreatif (X) berjumlah 20 butir soal dan variabel Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa (Y) berjumlah 25 butir soal. Semua item butir soal dinyatakan valid dengan melihat nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Kemudian nilai reliabilitas untuk kedua variabel dinyatakan sangat tinggi dan *reliabel* (handal) untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Selanjutnya diadakan pengujian asumsi klasik sebagai uji prasyarat analisis yaitu pengujian normalitas data dan heterokedastisitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,474 dimana nilai ini lebih besar dari α 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila tampak random residual terstandar tidak membentuk pola tertentu, namun tampak random. Dari *scatterplot* pada gambar terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, baik bagian atas angka nol atau bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedasitas dalam model ini.

Selanjutnya pengujian regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel – variabel dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 53,782 + 0.586X$. Nilai variabel Y (Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa) akan sebesar 53,782 apabila variabel X (Ekonomi Kreatif) bernilai 0 atau tidak ada. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Ekonomi Kreatif), maka jumlah variabel Y (Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa) akan meningkat sebesar 0,586. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa) dan Variabel X (Ekonomi Kreatif), semakin naik nilai Variabel X (Ekonomi Kreatif) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa).

Pada hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar 0,521. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **cukup kuat** antara Ekonomi Kreatif (X) terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa (Y). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.27,1. Nilai ini berarti bahwa sebesar 27.1 % variabilitas mengenai Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Pande Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong. dapat diterangkan oleh Ekonomi Kreatif, sedangkan sisanya sebesar 72.9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai t hitung 4,224 > t tabel 2,008 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,00, ini berarti H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Pande Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Ekonomi Kreatif terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Pande Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong., **diterima** dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Ekonomi Kreatif berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Pande Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong. sesuai dengan Tugas dan fungsi Kepala Desa sudah diatur didalam Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Untuk Tugas Kepala Desa diatur dalam pasal 6 Ayat 2 dan untuk fungsi Kepala Desa Diatur dalam pasal 6 Ayat 3. Berdasarkan Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 pasal 6 Ayat 3 salah satunya adalah melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana di desa, pembangunan bidang pendidikan dan juga bidang kesehatan.

Selain itu teori yang menyatakan adanya pengaruh Ekonomi Kreatif terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa dikemukakan oleh Talizuduhu Ndraha (2005:5) tentang fungsi kepala desa sebagai pelaksana pembangunan diantaranya mampu membuat perencanaan pembangunan sesuai dengan kebutuhan desa, mampu memberikan pengarahan kepada bawahan dalam melaksanakan pembangunan, mampu mengambil keputusan dalam proses penyelenggaraan pembangunan Desa, mampu mengkoordinir penyelenggaraan pembangunan desa dan mampu mengawasi aktivitas-aktivitas dalam proses penyelenggaraan pemerintahan desa.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan

yaitu beberapa penelitian yang dilakukan oleh *Sitti Khotimah, dkk (2022)*; *Ikhsan Hidayah Putra, dkk (2019)*; *Suci Rahmawati (2020)*; *Nalardi (2019)*; *Umar Sune (2019)* dengan hasil penelitian yang menyimpulkan dan menunjukkan bahwa variabel Ekonomi Kreatif memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Positif Ekonomi Kreatif Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Pande Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong.” dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang Kuat. Nilai koefisien determinasi (*Rsquare*) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Ekonomi Kreatif) terhadap variabel Y (Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa) yaitu sebesar 41,8 %.

SARAN

1. Bagi Pemerintah Desa

Ekonomi kreatif berbasis kelapa dapat menjadi pengungkit utama pendapatan petani jika dikelola secara kolaboratif dan inovatif. Pemerintah desa berperan penting sebagai fasilitator, penghubung, dan pemberdaya dalam proses ini.

2. Bagi Masyarakat Setempat

Ekonomi kreatif adalah peluang besar bagi masyarakat desa untuk mandiri dan sejahtera. Kelapa bukan hanya buah biasa—dengan inovasi dan semangat gotong royong, bisa jadi sumber penghasilan berkelanjutan bagi semua warga.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti memiliki peran penting dalam menjembatani pengetahuan dan praktik. Dengan pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan aplikatif, riset ekonomi kreatif di Desa Pande tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga berkontribusi langsung pada perubahan nyata di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Salsabila, 2021)(Kusumawardani et al., 2023)(Oktapani & Ardiansah, 2021)(54-
Article Text-209-1-10-20200122, n.d.)(Rizky et al., 2022)(Pratama, 2018)(Fitria,
2021)
- (Sindi Janati et al., 2021)(Linda, 2018)(Sugiono & Lumban Tobing, 2021)54-*Article
Text-209-1-10-20200122*. (n.d.).
- Fitria, F. (2021). Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal. *AKM: Aksi Kepada
Masyarakat*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.36908/akm.v2i1.300>
- Kusumawardani, N., Meidasari, E., & Sukmasari, D. (2023). Peningkatan Kompetensi
Wirausaha Ekonomi Kreatif Bagi Siswa Kejuruan Melalui Produk Kerajinan
Tangan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 478–482.
<https://doi.org/10.59025/js.v2i4.166>
- Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik
(Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-
Iqtishad*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>

- Oktapani, S., & Ardiansah, A. (2021). Problematika Hukum Pengelolaan Sampah Di Kota Pekanbaru. *UNES Law Review*, 3(3), 214–222. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v3i3.175>
- Pratama, R. (2018). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 239–251. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i3.97>
- Rizky, A. I., Kusumadewi, R., & Saefulloh, E. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur). *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 361–376. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v3i1.1680>
- Salsabila, A. (2021). Upaya Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VI*, November, 296–206.
- Sindi Janati, N., Rusdi, M., & Islam Negeri Raden Fatah Palembang, U. (2021). Analysis of the Impact of the Covid-19 Pandemic on Revenue of Small and Medium Micro Indusrty (Case Study of Kemplang Home Industry in Palembang) Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Industri Rum. *A Research Journal on Islamic Economics*, 7(1), 74–81.
- Sugiono, E., & Lumban Tobing, G. I. (2021). Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 389–400. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i2.413>